

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MAN 2

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Banjarmasin adalah lembaga pendidikan Islam di bawah naungan Kementerian Agama (Kemenag) Republik Indonesia, mendapatkan mandat untuk mengemban amanah sebagai sekolah umum yang berciri khas agama Islam; sebagai madrasah model di Kalimantan Selatan dan sebagai madrasah yang mengembangkan kemampuan akademik, non akademik, dan akhlak al-karimah.

Secara historis, madrasah ini cikal bakalnya berawal dari Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) 4 Tahun Banjarmasin yang didirikan oleh pemerintah pada tahun 1951, dengan menumpang di berbagai tempat berbeda, seperti SMP Muhammadiyah, STN/ SMEP Nagasari, STN Teluk Dalam dan SP IAIN.

Pada tahun 1957, PGAN 4 Tahun ditingkatkan menjadi PGAN 6 Tahun dan lokasinya dipusatkan di Komplek Pelajar Mulawarman Banjarmasin. Selanjutnya, tahun 1978, berdasarkan KMA No. 16/17 tahun 1978, PGAN Kelas I, II dan III beralih menjadi MTsN dan PGAN Kelas IV, V dan VI beralih menjadi PGAN.

Karena lokasi di Komplek Mulawarman terlalu sempit dan tidak memungkinkan untuk dikembangkan, maka sejak tahun 1987 direlokasi dari

Komplek Mulawarman ke Jl. Tembus Terminal (Jl. Pramuka Km.6) di lokasi sekarang ini.

Perkembangan selanjutnya pada tahun 1990, berdasarkan KMA No.64 tahun 1990 tanggal 25 April 1990, PGAN beralih fungsi menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN). Dan dengan SK No. 42 Tahun 1992 tanggal 27 Januari 1992, PGAN resmi dialihkan menjadi MAN terhitung dari tanggal 1 Juli 1992.

Berdasarkan Surat Dirjen Binbaga Islam No. E.IV/PP.00/A2/445/94 tanggal 1 Maret 1994, MAN 2 Banjarmasin ditunjuk sebagai MAN Model Kalimantan Selatan. Kemudian sebagai realisasi program peningkatan kualitas Madrasah Aliyah melalui proyek Development of Madrasah Aliyah's Project (DMAP) dengan SK Dirjen Binbagais Depag Nomor E.IV/PP.006/Kep/17-A/1998 tanggal 20 Februari 1998, MAN 2 Banjarmasin resmi beralih menjadi MAN 2 Model Banjarmasin.

Terkait registrasi madrasah, mengacu Keputusan Kepala Kantor Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Selatan Nomor 137 Tahun 2011 tanggal 23 Maret 2011, MAN 2 Model Banjarmasin mendapatkan Piagam Registrasi dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM) 131163710039.

Pada tanggal 22 Nopember 2012, oleh Badan Akreditasi Sekolah/ Madrasah Provinsi Kalimantan Selatan, MAN 2 Model Banjarmasin ditetapkan sebagai Madrasah Terakreditasi dengan peringkat A (Amat Baik) dengan Sertifikat Akreditasi Nomor: 033/BAP-SM/PROP-15/LL/XI/2012.

Hingga kini, madrasah yang berada di Jl. Pramuka Komplek Semanda, RT.20 No. 28 Banjarmasin Timur ini secara berkesinambungan terus berpacu

dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan mutu pendidikan, sehingga saat ini telah menjadi salah satu sekolah favorit dan unggulan di Provinsi Kalimantan Selatan.

Secara kualitatif, hal ini dibuktikan dengan indikator terus meningkatnya kepercayaan masyarakat yang bergabung untuk memasukkan putra-putrinya dan turut berpartisipasi untuk mendukung pelaksanaan pendidikan di MAN 2 Model Banjarmasin.

Dan secara kuantitatif ditunjukkan dengan aneka prestasi yang berhasil diraih peserta didik MAN 2 Model Banjarmasin, baik di bidang akademik maupun non akademik dari tahun ke tahun.

2. Tokoh Pendiri

Sejak pengalihan dari PGAN ke MAN 2 Banjarmasin tahun 1992, MAN 2 Model Banjarmasin mempunyai Kepala Madrasah secara definitif sebanyak 7 (tujuh) orang, yakni :

1. Tahun 1992 -1993 : DRS. H. MULKANI
2. Tahun 1993-1997 : DRS. H. HABERI
3. 1997 (11 BULAN) : DRS. H. M. NURDIN
4. Tahun 1998 -2002 : DRS. H. SABERI ISMAIL
5. Tahun (2002-2004) : DRS. H. HABERI
6. Tahun (2004-2010) : DRS.H. ABDURRACHMAN, M.Pd
7. Tahun (2010-2013) : DRS. H. BAKHRUDDIN NOOR
8. Tahun (2013- Sekarang) : DRA. HALIMATUSSA'DIYAH, M.Pd

3. Visi dan Misi

- a. Visi

Terwujudkan peserta didik yang Islami, berkualitas, terampil, berbudaya lingkungan dan berdaya saing tinggi.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan terpadu antara dunia dan akhirat.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi mutu, berilmu, terampil, cerdas dan mandiri, sehingga mampu bersaing di dunia Internasional.
- 3) Menyelenggarakan pendidikan yang hasilnya memberikan kepuasan kepada masyarakat.
- 4) Mengembangkan implementasi madrasah sehat dan berbudaya lingkungan.
- 5) Menyelenggarakan pendidikan dengan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) yang dapat dipertanggungjawabkan kepada publik.

4. Tujuan

a. Tujuan Umum

Adalah ingin menghasilkan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, sehat jasmani dan rohani, memiliki semangat kebangsaan, cinta lingkungan, kesetiakawanan sosial, kesadaran akan sejarah bangsa dan sikap menghargai Pahlawan, serta berorientasi masa depan.

b. Tujuan Khusus MAN 2 Model banjarmasin

Mengembangkan dan memelihara nilai-nilai yang ada di Madrasah, meliputi:

1. Aqidah Islam, Akhlakul Karimah, dan nilai Ilmiah;
2. Kekeluargaan dan kebersamaan
3. Mandiri, hemat, dan bertanggungjawab
4. Berbudaya lingkungan
5. Sederhana dan kreatif

5. Fasilitas

MAN 2 Model Banjarmasin berdiri di atas tanah seluas 18,172 m². Di atas tanah tersebut kini telah terbangun prasarana dengan penyediaan berbagai fasilitas dan ruang pembelajaran yang meliputi:

- a. Perpustakaan (dengan koleksi buku 3250 judul dan 10.705 eksemplar)
- b. Laboratorium Spiritual (Lab Keagamaan dan masjid yang representatif)
- c. Laboratorium Komputer, Internet dan TIK
- d. Laboratorium MIPA (Biologi, Kimia, dan Fisika)
- e. Laboratorium Bahasa (Inggris dan Arab)
- f. Ruang Multimedia
- g. Ruang belajar dengan fasilitas kipas angin dan LCD di setiap kelas

- h. Ruang Kepala madrasah, Wakil Kepala, Tenaga Pendidik dan Kependidikan, BP-BK, dan Komite yang representatif
 - i. Outdoor Study Area (gazebo, bangku taman dan tribun) dan RTH
 - j. Pengembangan Ma'had At-Tanwir
 - k. Gedung Serbaguna (aula) dengan kapasitas 250 tempat duduk
 - l. PSBB (Pusat Sumber Belajar Bersama)
 - m. Unit Kesehatan Sekolah (UKS) dengan para medis dari Puskesmas
 - n. Koperasi Peserta didik dan Kantin yang lengkap dan nyaman
 - o. Lapangan Olahraga (Futsal, Bola Volly, Bulu Tangkis, Tenis Meja, dan Basket)
 - p. Free Hotspot (Wifi Area)
 - q. CCTV
 - r. Kran Air Siap Minum
 - s. Area Parkir yang Luas
6. Tenaga Eduktif

Kepala MAN 2 Model : Dra. Halimatus Sa'diyah, M. Pd

Kepala Tata Usaha : Mahmudah, S.Sos

Wakil Kepala Madrasah

Bag Kurikulum : Dra. Siti Rostina, M. Pd

Bag Kesiswaan : Endah Sumarini, M.Kom

Sarana Prasarana : Achmad Sjamsuri, S.Pd

Humas : Hasbi Wayhie, S.Pd. M.Pd

Keterampilan : Imam Kasturi, S.Pd

Tabel 4.7. Tenaga Eduktif Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin

NO	Nama	Pendidikan
1	Dra.Halimatussa'diyah	S2 UNLAM FKIP
2	Dra. Hj. Marfu'ah	S1 IAIN Antasari
3	Dra. Hj. Hafifah	S1 IAIN Antasari
4	Sitti Rostina, M.Pd	S2 UPI Kimia
5	Dra. Endah Sumarini	S1 UNLAM FKIP
6	Drs. H. M. Sayuti, S.Pd	S1 UNLAM FKIP
7	Hj.Noor Amaliah, S.Pd	S1 UNLAM FKIP
8	Muhammad Asmo Sujarwo, S.Pi	S1 UNLAM FKIP
9	Dra. Hj. Endang Pertiwi, S.Pd	S1 UNLAM FKIP
10	Dra. Bardiah	S1 IAIN Antasari
11	Drs. Said Ahmad, S.Pd.I	S1 IAIN Antasari
12	Rini Amini Sholeha, M.Pd	S.2 Univ Makassar
13	Mina Sari, S.Pd	S1 UNLAM FKIP
14	Drs. Syakrani	S1 UNLAM FKIP
15	Dra. Hj. Faridah Abdullah	S1 IAIN Antasari
16	Drs.Iriansyah, M.Pd	S.2 UNLAM
17	Rusmini, S.Ag	S1.IAIN ANTASARI
18	Dra. Nani Alwajidah, M.Pd	S2 UHAMKA Jakarta
19	Drs. Moch. Faruk M.Si	S2 UGM

20	Hj.Arbandiah, S.Pd	S1 STIKIP
21	Hj.Ermina, S.Pd	S1 UNLAM FKIP
22	Fathiah, S.Ag, S.Pd.I	S1 IAIN Antasari
23	Siti Rahmi, S.Pd	S1 UNLAM FKIP
24	Rahmaniar Emilian Noor, S.Pd	S.1 UNLAM FKIP
25	Nadjmah Husnayani, SP	S1 UNLAM Pertanian
26	Hj. Khairunnisawati, S.Ag	TARBIYAH IAIN ANTASARI
27	Muhammad Toriq,S.Pd	S1 UNLAM FKIP
28	Bahrani, M.Ag	S2 UMS MSI PAI
29	Dra.Hj. Erny Rahmadiyahani	S1 UNLAM FKIP
30	Dra. Darmalina Nadeak	S1 IKIP Medan
31	Mahmudah,S.Sos	S1 UNISKA
32	Hj.Azizah Yuzzintani, M.Pd	S.2 UNLAM
33	Rabiatus Sa'diah, S.Pd	S1.IAIN ANTASARI
34	Imam Kasturi, S.Pd	S1 IKIP
35	Desy Arnita Dewi, S.Pd, M.Sc	S2 UGM
36	Rina Arisyanti, S.Pd	FKIP UNLAM
37	Taufikurrahman, S.Pd.I	S1 IAIN Antasari
38	Ervina Rahmadayanti, SP	S1 UNLAM
39	Irny Herliani, S.Pd	S1 UNLAM FKIP
40	Nazila Rahmatina, S.Pd	S1 UNLAM FKIP
41	Zainal Muttaqien,S.Ag, M.Pd.I	S.2 UIN Sunan Kalijga Yogyakarta
	Hj.Dessy Abdumawaty,S.Pd	S1 Unlam Pendidikan

42		Biologi
43	Achmad Sjamsuri, S.Pd	S1 Univ.Malang FKIP
44	Satria Maharini, S.Pd	S.1 IKIP Malang
45	Nany Zuraida, S.Pd	S1 UNLAM FKIP
46	Tajaruddin, S.Pd	S1. PENJASORKES
47	Abdul Rasid, S.Pd	S1 UNPAR FKIP
48	Siti Ramnah, S.Pd	S1 UNLAM FKIP
49	Hamidah, S.Ag	S1 STAI
50	Hj. Rahmah	SLTA MAN
51	Hj. Dahliana	SLTA SMAN
52	Rudi Siswanto	SMA 2 Banjarmasin
53	Hasbie Wayhie, S.Pd	S1 / Akta IV FKIP
54	Eka Winarni, S.Pd	S.1 FKIP UNLAM
55	H. Reza Ferdian, Lc	Al-Azhar Cairo

Tabel 4.9. keadaan peserta didik MAN 2 Model Banjarmasin tahun pelajaran 2015-2016 adalah sebagai berikut :

NO.	Kelas	Peserta didik		Jumlah
		Laki-laki	perempuan	
1.	X MIA 1	12	26	38
2.	X MIA 2	9	26	35
3.	X MIA 3	13	23	36
4.	X MIA 4	12	22	34
5.	X MIA 5	11	24	35
6.	X MIA 6	12	22	34
7.	X IIS 1	19	20	39
8.	X IIS 2	19	20	39
9.	X IKA 1	20	17	37

10.	X IKA 2	20	18	38
11.	X IKA 3	19	16	35
12.	XI MIA 1	11	25	36
13.	XI MIA 2	11	24	35
14.	XI MIA 3	11	24	35
15.	XI MIA 4	10	25	35
16.	XI IIS 1	20	17	37
17.	XI IIS 2	19	18	37
18.	XI IKA	17	13	30
19.	XI IBB	12	12	24
20.	XII IPA 1	16	23	39
21.	XII IPA 2	17	20	37
22.	XII IPA 3	16	21	37
23.	XII IPA 4	16	21	37
24.	XII IPS 1	14	20	34
25.	XII IPS 2	13	21	34
26.	XII IPS 3	17	17	34
27.	XII IPS 4	16	18	34
28.	XII AGAMA	12	30	42
JUMLAH		414	583	997

Tabel 4.10. jumlah peserta didik MAN 2 Model Banjarmasin secara keseluruhan pada tahun pelajaran 2015/2016 dapat dilihat pada tabel berikut :

No	Tingkatan Kelas	Peserta didik		
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Kelas X	166	234	400
2	Kelas XI	111	158	269
3	Kelas XII	137	191	328
JUMLAH		414	583	997

B. Penyajian Data

1. Penggunaan Media pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin.

Untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran Sejarah kebudayaan Islam penulis melihat pada empat indikator, yaitu:

- a. Jenis media yang digunakan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan, dapat diketahui bahwa media yang pembelajaran yang digunakan oleh guru mata pelajaran Sejarah kebudayaan Islam adalah:

- 1) Media Dua Demensi, seperti papan tulis dan buku pelajaran yang menjadi pegangan guru dalam mengajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
- 2) Media elektronik yang dimiliki sekolah yang dapat menunjang pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam seperti LCD Proyektor yang sudah terpasang di setiap kelas, speaker aktif yang berfungsi melengkapinya, dan laptop milik sendiri.
- 3) Internet, yang mana beliau sering melakukan pengayaan melalui internet, baik untuk bahan mengajar, maupun penugasan untuk siswa. Yang mana beliau sering mengikut sertakan internet dalam penugasan makalah siswa seperti kelas X dua buku satu internet, XI tiga buku satu internet, kelas XII empat buku 1 internet.

b. Pemilihan Media yang Tepat/Sesuai dengan Pokok Bahasan.

Penggunaan media pembelajaran dipilih berdasarkan tujuan instruksional yang telah ditetapkan guru sesuai dengan tujuan yang diinginkan dalam pembelajaran, karena dengan tepatnya menggunakan media pembelajaran akan sangat membantu tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam, beliau menjelaskan bahwa lebih memilih menggunakan media yang dapat menarik perhatian peserta didik. Dan yang lebih penting, kata beliau adalah apakah media tersebut mampu membantu tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan, misalkan materi tentang Bangsa Arab Pra Islam, kata beliau di materi Bangsa Arab Pra Islam kita menginginkan pesan yang di sampaikan kepada peserta didik adalah agar peserta didik mengetahui gambaran bagaimana kebudayaan, teknologi, politik, perekonomian Bangsa Arab Pra Islam maka kata beliau media yang tepat adalah menggunakan LCD Proyektor dalam mengajar, karena menurut beliau media ini dapat mewakili media dua dimensi, contoh seperti gambar tokoh, peta, tempat peninggalan, dan gambar benda peninggalan sejarah, itu semua ditampilkan melalui LCD Proyektor, ini sesuai dengan hasil observasi pada tanggal 11, dan 24 September 2016. Pada saat beliau ingin memberikan pengalaman yang lebih nyata guna tercapainya ranah koqnitif dan afektif peserta didik, guru juga memutar film dengan menggunakan Laptop, LCD Proyektor dan Speaker aktif.

Sedangkan media papan tulis sebagai penekanan dari slide yang ditampilkan LCD Proyektor seperti menulis nama tempat, nama tokoh, atau tahun.

Adapun media internet penggunaannya bisa digunakan saat pembelajaran karena di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin dilengkapi fasilitas Wifi dan diperbolehkannya penggunaan telpon genggam bahkan laptop, maka saat pembelajaran berlangsung beliau memberikan pertanyaan tebak-tebakan berkaitan dengan materi pembelajaran, dan peserta didik diperbolehkan menggunakan internet entah itu melalui telpon genggam berbasis android atau laptop untuk browsing mencari jawabannya dan penggunaan internet tidak saat pembelajaran berlangsung yaitu ketika pembuatan makalah yang bersifat PR (Pekerjaan Rumah) baik perorangan maupun kelompok yang mana sudah beliau tentukan rumusan daftar pustakanya, untuk kelas X dua buku 1 internet, kelas XI tiga buku 1 internet, dan kelas XII empat buku 1 internet.

c. Keterampilan/cara Penggunaan Media Pembelajaran

Keterampilan penggunaan media merupakan faktor yang sangat penting di dalam proses pembelajaran. Adanya fasilitas yang tersedia di sekolah tidak akan memberikan dampak yang berarti pada diri peserta didik jika tidak didukung dengan keterampilan guru dalam penggunaan media. Karena bukan kelengkapan media yang memberikan pengaruh terhadap pembelajaran melainkan hasil dari penggunaan media tersebut dalam memberikan pengaruh terhadap perkembangan belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada responden, dapat diketahui bahwa keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin sangat baik, hal ini dapat diketahui pada media yang sudah

digunakan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam seperti papan tulis, dan buku. Beliau juga memahami cara penggunaan media elektronik berupa pemanfaatan LCD Proyektor, Speaker Aktif, Laptop, dan Internet.

d. Penggunaan Media dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat diketahui bahwa penggunaan media Pembelajaran telah dilakukan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam.

1) Papan Tulis.

Dari hasil observasi yang penulis lakukan diketahui bahwa guru menggunakan papan tulis putih dengan cukup maksimal, beliau menggunakan papan tulis untuk menuliskan bagian yang dirasa penting seperti tahun, nama tempat nama tokoh, dan menggambar.

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan diketahui bahwa guru Sejarah Kebudayaan Islam menggunakan media papan tulis sebagai penekanan dari slide yang ditampilkan LCD Proyektor seperti menulis nama tempat, nama tokoh, atau tahun, menulis penjelasan, dan memberikan gambaran.

Kemudian sebagai data pelengkap untuk menguji kebenarannya data yang diberikan oleh guru, penulis melakukan observasi yang ternyata memang guru tersebut melakukan hal tersebut.

2) Buku Pelajaran.

Media ini merupakan media utama dalam pembelajaran, karena ini merupakan pegangan dalam menentukan metode dan media apa yang akan digunakan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan

terhadap guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, diketahui bahwa beliau menggunakan buku pelajaran sebagai media pembelajaran. Karena menurut beliau buku pelajaran sangat menunjang kelancaran proses belajar mengajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Selain itu berdasarkan hasil observasi mengenai ketersediaan buku yang dapat mendukung pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang ada di perpustakaan sekolah diketahui bahwa buku yang tersedia meliputi enslikopedi Islam, buku tentang kisah-kisah Nabi dan Sahabat Nabi. Mengenai jumlahnya, penulis melakukan wawancara dengan staf penjaga perpustakaan, yang mengatakan tidak mengetahui secara pasti tentang jumlah buku yang berkaitan dengan sejarah, karena ada beberapa buku yang hilang atau yang dipinjam namun tidak di kembalikan lagi, sedangkan yang kondisinya sudah tidak layak pakai disimpan digudang.

3) Media Elektronik.

Penggunaan media elektronik adalah salah satu siasat atau strategi dalam pembelajaran yang bisa dilakukan guru, karena dengan menggunakan media elektronik ini dapat sedikit mengurangi keterbatasan guru dalam pembelajaran.

Dari hasil wawancara pada guru Sejarah Kebudayaan Islam diperoleh keterangan bahwa, beliau lebih dominan menggunakan media LCD Proyektor, dan spiker aktif untuk kategori media eletronik.

4) Internet.

Internet merupakan media yang dapat menambah wawasan bagi setiap orang karena dengan menggunakan internet memberikan kemudahan bagi

penggunannya untuk mencari sesuatu baik itu berupa dokumen, musik, film, dan gambar, semuanya ada pada internet.

Dari hasil wawancara kepada guru sejarah kebudayaan Islam diperoleh keterangan bahwa, penggunaan internet bisa dilakukan saat pembelajaran karena di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin dilengkapi fasilitas Wifi dan diperbolehkannya penggunaan telpon genggam berbasis android bahkan laptop, maka saat pembelajaran berlangsung beliau memberikan pertanyaan tebak-tebakan berkaitan dengan materi pembelajaran, dan peserta didik diperbolehkan menggunakan internet entah itu melalui telpon genggam berbasis android atau laptop untuk browsing mencari jawabannya. Dan penggunaan internet tidak saat pembelajaran berlangsung yaitu pembuatan makalah yang bersifat PR (Pekerjaan Rumah) baik perorangan maupun kelompok yang mana sudah beliau tentukan rumusan daftar pustakanya, untuk kelas X dua buku 1 internet, kelas XI tiga buku 1 internet, dan kelas XII empat buku 1 internet.

2. Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Media.

a. Latar Belakang Guru.

Berdasarkan hasil wawancara dan data dari dokumen, guru dan karyawan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin latar belakang pendidikan guru Sejarah Kebudayaan Islam memiliki pendidikan terakhir di bidang keguruan yang merupakan lulusan dari S1 IAIN Antasari Banjarmasin jurusan PBA, di UNLAM FKIP Sejarah, dan beliau pernah dikirim kebalai diklat di Banjar Baru untuk pelatihan menjadi guru Sejarah Kebudayaan Islam tingkat Provinsi, dan disana beliau mendapat predikat terbaik keempat sehingga dikirim lagi kepelatihan

tingkat Nasional di Jakarta dan beliau pernah juga diikutkan pelatihan elektronik di Bandung membuat beliau lebih mudah mengoperasikan media elektronik dengan demikian latar belakang guru Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin dikategorikan sangat sesuai, karena beliau bisa memadukan antara Bahasa Arab, Sejarah Nasional, dan Sejarah Kebudayaan Islam menjadi timbal balik dan saling melengkapi.

b. Pengalaman Mengajar.

Pengalaman mengajar di perlukan dalam membekali dan memperbaiki kemampuan guru diantaranya kemampuan dalam menggunakan media pembelajaran yang di peroleh dari mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang bersangkutan diketahui bahwa, beliau sudah mengajar kurang lebih 27 tahun, sebelum mengajar di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin beliau terlebih dahulu mengajar di MAN Kalua selama 3 tahun dan mengajar di MAN 2 Model mulai dari tahun 1993 hingga sekarang, jadi beliau mengajar di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin selama 24 tahun, pernah menjabat sebagai wakil kepala sekolah di bidang humas tahun 2012-2013, ini berdasarkan hasil wawancara dengan kepala tata usaha di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang bersangkutan, beliau selalu diikutkan dalam kegiatan seminar yang berkaitan dengan pendidikan, bahkan di tahun 1996 di kirim ke Bandung untuk pelatihan keterampilan elektronik selama 3 bulan.

c. Peserta Didik

1) Minat Peserta Didik.

Adapun minat peserta didik terhadap pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sudah bagus namun perlu ditingkatkan, dari hasil wawancara dengan beberapa peserta didik diketahui bahwa masih ada beberapa peserta didik yang mengaku sulit memahami pelajaran sejarah Kebudayaan Islam yang mengakibatkan mereka malas untuk mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam.

Selain itu untuk melengkapi data di atas penulis juga melakukan observasi terhadap proses belajar mengajar di kelas, dari hasil observasi terhadap proses belajar mengajar di kelas, nampak peserta didik kelihatan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, hal ini terlihat dari ketika guru memasuki kelas, peserta didik dengan semangat mempersiapkan buku pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di atas meja masing-masing dan saat pembelajaran berlangsung peserta didik dengan khidmat memperhatikan penjelasan guru tanpa ada yang bercanda ataupun tidak memperhatikan pembelajaran apalagi saat guru melontarkan pertanyaan-pertanyaan tebakkan, peserta didik dengan antusias sekali untuk menjawab. Selain itu jika guru meminta peserta didik untuk menyiapkan media yang ingin guru pakai, maka peserta didik dengan cekatan membantu. Seperti menghapus papan tulis, menyalakan LCD Proyektor, dan lain-lain.

2) Perhatian Peserta Didik.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di kelas ketika pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berlangsung, perhatian peserta didik

sangat fokus terhadap materi yang diajarkan oleh guru yang bersangkutan hal ini terlihat dari kemampuan mereka menjawab setiap pertanyaan yang di lontarkan gurunya ketika pembelajaran sedang berlangsung.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan Bapak Drs. H. M. Sayuti, S.Pd, tentang perhatian peserta didik terhadap penjelasan beliau. Beliau menyatakan bahwa para peserta didik selalu memperhatikan peajaran ketika beliau mengajar, data ini diperkuat dengan hasil wawancara kepada beberapa peserta didik yang mengaku mereka selalu memperhatikan penjelasan guru di kelas.

d. Ketersediaan/Kelengkapan Media Pembelajaran.

Ketersedian/kelengkapan media yang dimiliki sekolah sangat berpengaruh terhadap penggunaan media pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Jika media pembelajaran lengkap, maka guru dapat memilih media yang tepat atau sesuai dengan materi yang disajikan. Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin sudah terpasang di setiap kelas LCD Proyektor. Di perbolehkannya penggunaan telpon genggam berbasis android dan laptop sehingga dengan adanya Wifi membuat penggunaan telpon genggam berbasis android dan laptop secara tidak langsung menjadikan hal tersebut sebagai media karena bisa membantu untuk browsing mencari data-data yang berkaitan dengan materi dan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin hampir semua mata pelajaran mempunyai Labnya masing-masing.

Adanya perpustakaan sekolah dan kunjungan perpustakaan berjalan setiap dua minggu sekali pada hari sabtu membuat pembendaharaan buku semakin banyak dan menunjang, ini berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis.

C. Analisis Data

Setelah data diolah dan disajikan kedalam bentuk tabel dan uraian, atau penjelasan, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data agar mudah ditarik kesimpulan. Untuk lebih sistematisnya penganalisaan data ini, maka penulis memaparkan berdasarkan urutan perumusan masalah, yaitu:

1. Penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin.

- a. Jenis media yang digunakan guru Sejarah Kebudayaan Islam.

Dari data yang sudah disajikan di atas dapat diketahui bahwa guru sudah menggunakan media yang bervariasi, baik media yang bersifat elektronik maupun yang bukan elektronik. Adapun media yang bukan elektronik yang beliau gunakan adalah papan tulis, dan buku pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang sudah ada di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin. Sedangkan media elektronik yang beliau gunakan adalah LCD Proyektor, Laptop, speaker aktif, dan Wifi.

Selain itu juga guru berusaha menambah pengayaan bahan ajar melalui Internet, ini merupakan hal yang sangat positif, karena dengan begini dapat menambah informasi maupun wawasan bagi peserta didik mengenai pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Jadi dari data di atas dapat disimpulkan bahwa jenis media yang guru gunakan sudah bervariasi. Ini dapat dilihat pada media yang sudah beliau gunakan.

b. Pemilihan Media yang Tepat/Sesuai dengan Pokok Bahasan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan, bahwa media pembelajaran yang digunakan oleh guru sejarah kebudayaan Islam cukup tepat, yaitu seperti papan tulis, spidol, LCD Proyektor, dan spiker aktif yang cenderung digunakan guru pada pembelajaran. Karena penggunaan media tersebut dalam pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran dan merupakan media yang memang tersedia di sekolah. Meskipun begitu ada saja kendala yang dapat mengganggu penggunaan media di atas seperti LCD Proyektor dan spiker aktif apa bila lampu padam dan Wifi lelet.

Berdasarkan paparan di atas, dan bagian terdahulu, bahwa penggunaan media pada setiap kali menyajikan materi pelajaran guru menggunakan media yang nampak berbeda, karena pesan yang disampaikan melalui media yang berbeda sesuai pokok bahasan, jadi penggunaan media pembelajaran oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam dikategorikan sangat tepat dari segi tujuan pembelajaran.

c. Keterampilan/Cara Penggunaan Media Pembelajaran.

Keterampilan /cara penggunaan media pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin diketahui dari data yang sudah disajikan di atas, berdasarkan hasil observasi, guru Sejarah Kebudayaan Islam mampu

menggunakan media pembelajaran dengan baik dan trampil dalam menggunakan media pembelajaran.

Adanya keterampilan guru tentang cara menggunakan media pembelajaran akan mempermudah untuk menarik perhatian peserta didik yang mampu menunjang dalam proses pembelajaran di kelas. Karena itu seorang guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik, atau minimal cukup tentang penggunaan media pembelajaran.

d. Penggunaan Media dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Berdasarkan penyajian data yang penulis temukan, dapatlah dikatakan bahwa pengembangan media yang digunakan dalam pembelajaran menggunakan media yang bersifat sederhana dan media pembelajaran elektronik.

Dari data di atas diketahui media yang banyak dan sering digunakan guru adalah media papan tulis dan buku, hal ini dikarenakan papan tulis merupakan media yang sudah tersedia di setiap kelas, dan banyak digunakan untuk mempelajari mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Sedangkan media buku pelajaran merupakan media yang dimiliki oleh semua peserta didik dan sebagai bahan pegangan pembelajaran dan untuk mengulang-ulangnya.

Sedangkan media elektronik yang sering digunakan guru adalah LCD Proyektor karena sudah terpasang di setiap kelas. Digunakan guru untuk menampilkan gambar benda, tokoh sejarah, peta dan tempat. Jelas media ini hanya menampilkan apa yang ada di Laptop karena fungsinya untuk membantu peran Laptop. Namun jika guru ingin memutar film guru akan menambahkan

media tambahan yaitu spekir aktif agar suaranya dapat di dengar oleh semua pesrta didik.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa pengembangan media pembelajaran oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam di kategorikan sangat baik, karena bisa menggunakan sarana dan prasarana di sekolah secara maksimal, baik berupa elektronik, maupun yang bukan.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin.

a. Guru.

1) Latar Belakang Guru.

Latar belakang pendidikan guru sangat berpengaruh terhadap pengetahuannya tentang mata pelajaran yang diajarkan dan penggunaan media dalam pembelajaran. Berdasarkan data yang diperoleh diketahui bahwa guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki pendidikan terakhir di bidang keguruan yang merupakan lulusan dari S1 IAIN Antasari Banjarmasin jurusan PBA, di UNLAM FKIP Sejarah, dan beliau pernah dikirim kebalai diklat di Banjar Baru untuk pelatihan menjadi guru Sejarah Kebudayaan Islam tingkat Provinsi, dan disana beliau memdapat predikat terbaik keempat sehingga dikirim lagi kepelatihan tingkat Nasional di Jakarta dan beliau pernah juga diikutkan pelatihan elektronik di Bandung membuat beliau lebih mudah mengoperasikan media elektronik dengan demikian latar belakang guru Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin dikategorikan sangat sesuai,

karena beliau bisa memadukan antara Bahasa Arab, Sejarah Nasional, dan Sejarah Kebudayaan Islam menjadi timbal balik dan saling melengkapi.

2) Pengalaman Mengajar.

Pengalaman mengajar guru juga berpengaruh terhadap keterampilannya menggunakan media pembelajaran dan membuat media yang sederhana yang belum disediakan di sekolah.

Kalau dilihat dari pengalaman mengajar guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin dapat dikategorikan sangat lama, sehingga dengan semakin lama mengajar maka semakin bertambah pula pengetahuannya dalam berbagai hal, terutama tentang penggunaan media pembelajaran, yang dapat menunjang semakin digunakannya media pembelajaran. Serta mampu dalam memilih, menetapkan, serta merancang media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan yang diperlukan dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Dari penyajian data sebelumnya, penulis juga memperoleh keterangan bahwa guru Sejarah Kebudayaan Islam pernah mengikuti pelatihan elektronik di Bandung dan beliau memiliki sertifikat provinsi dan nasional sehingga beliau bisa mengkait-kaitkan dengan penggunaan media pembelajaran.

Dari keterangan di atas menunjukkan bahwa guru Sejarah Kebudayaan Islam memiliki pengetahuan yang cukup tentang penggunaan media sehingga guru tersebut sangat baik dalam menggunakan dan memanfaatkan media yang tersedia di sekolah.

b. Peserta Didik.

1) Minat Peserta Didik.

Berdasarkan data yang sudah disampaikan di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik memiliki minat yang cukup tinggi terhadap penggunaan media yang guru lakukan dalam pembelajaran, ini dapat dilihat dari antusias membantu guru mempersiapkan media. Meskipun begitu ada beberapa peserta didik yang kesulitan dalam mengikuti pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Hal ini perlu disikapi dengan segera oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam, karena ketentuan pemahaman peserta didik terhadap satu materi akan berpengaruh pada pemahaman terhadap materi berikutnya.

2) Perhatian Peserta Didik.

Berdasarkan penyajian data diatas peserta didik memiliki perhatian yang fokus, karena pembelajaran tenang dan kondusif, selain itu kemampuan peserta didik dalam menjawab setiap pertanyaan yang beliau lontarkan ketika pembelajaran berlangsung.

c. Ketersediaan/Kelengkapan Media.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat diketahui bahwa media pembelajaran yang ada sudah cukup lengkap. Karena media yang ada sudah cukup memadai dan mewakili media media lain contoh LCD Proyektor yang dapat menggantikan penggunaan poster, bagan, dan peta, pemutaran film juga bisa melalui LCD Proyektor jadi penggunaan DVD Player dan VCD Player sudah digantikan oleh media LCD, karena di dalam pembelajaran sejarah tidak lepas dari konsep 5w1h (*who, why, when, where, what, how*), yang semua bisa

ditampilkan melalui LCD Proyektor, baik berupa gambar orang, tulisan, film, gambar dan lain-lain.

Namun media elektronik bukanlah tidak memiliki kekurangan, apabila arus listrik padam maka secara otomatis penggunaan media elektronik tidak dapat dilakukan. Jadi di sini seharusnya guru juga memperhatikan hal tersebut, dan menyediakan tindakan antisipasi terhadap gangguan atau masalah apa saja yang nantinya terjadi dalam menggunakan media.

Sebagai seorang guru hendaknya mampu menggunakan media yang sudah tersedia secara maksimal, baik yang elektronik, maupun yang bukan elektronik.

d. Motivasi dari Pihak Berwenang.

Sudah dimanfaatkannya media pembelajaran secara optimal oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin ini disebabkan adanya dorongan dari pihak yang berwenang serta adanya kemauan dalam diri guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tersebut untuk menggunakan media pembelajaran sangat penting demi keberhasilan mengajar. Sikap seperti ini sudah tepat karena di zaman serba canggih sekarang guru harus dapat menyesuaikan cara mengajarnya dengan perkembangan zaman. Demi meningkatnya kualitas pembelajaran, serta menjadikan guru yang profesional.

Oleh sebab itu, dalam konteks dunia yang semakin maju kini, yang ditandai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, seorang guru sudah sepatutnya memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang media pembelajaran. Untuk inilah seorang guru dituntut agar mampu menghadapi kemajuaan zaman. Untuk memberi motivasi tersebut, maka diperlukan dorongan dari kepala sekolah

maupun pihak yang berkompeten untuk meningkatkan kemampuan guru dalam penggunaan media pembelajaran.

Dari hasil wawancara diketahui bahwa guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sudah mendapat motivasi dan dorongan dari kepala sekolah yang mana sudah tersedianya LCD Proyektor setiap kelas dan WiFi.